

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Laporan Keuangan**

##### **2.1.1. Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada semua pihak yang berkepentingan, baik dari pihak dalam perusahaan maupun pihak yang di luar perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat diketahui informasi mengenai sumber-sumber ekonomi, kewajiban dan modal perusahaan. Informasi tentang hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, informasi perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban yang timbul dari aktivitas pembelanjaan dan investasi. Serta informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan (Harnanto, 1994:9-10). Informasi ini disajikan dalam laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pemakai laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

Ada beberapa definisi mengenai laporan keuangan, yaitu:

- a. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi

keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

- b. Menurut Munawir (1995:2), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.
- c. Menurut Weston dan Copeland (1992:20), laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat dipakai sebagai dasar untuk penempatan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan alat untuk berkomunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut dan sebagai salah satu dasar untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

### **2.1.2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

PSAK No.1 dalam Standar Akuntansi keuangan (SAK) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta

menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dengan mengetahui informasi ini, para pemakai laporan keuangan seperti kreditur dan investor diharapkan dapat menggunakan informasi ini untuk meramalkan, membandingkan dan menilai kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan laporan keuangan yang dinyatakan dalam SFAC No.1 yakni laporan keuangan harus dapat memberikan informasi tentang prestasi keuangan suatu perusahaan selama satu periode sehingga investor dan kreditur dapat menggunakan informasi tersebut untuk meramalkan prestasi perusahaan di masa yang akan datang.

Agar dapat mencapai tujuan laporan keuangan, maka laporan keuangan harus memuat informasi yang berguna bagi pemakai dan informasi yang disajikan harus memiliki empat karakteristik kualitatif (SAK, 2002:2-7), yaitu:

1. Dapat dipahami (*understandable*)

kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, dan akuntansi.

2. Relevan

relevan berarti bahwa informasi akuntansi yang disajikan berguna untuk pengambilan keputusan yang berbeda dan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai. Suatu informasi dikatakan relevan apabila memiliki sifat: mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik, dan tepat waktu.

### 3. Keandalan (*reliable*)

informasi memiliki kualitatif andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

### 4. Dapat diperbandingkan (*Comparability*)

*comparability* dimaksudkan untuk memberi arti perbandingan laporan keuangan perusahaan antar periode dan membandingkan dengan perusahaan lain untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja perusahaan.

Dari keterangan di atas, tampak bahwa salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki laporan keuangan adalah relevan. Salah satu nilai yang harus dimiliki informasi dalam laporan keuangan supaya informasi tersebut relevan adalah nilai prediksi. Hal ini berarti laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Adapun manfaat laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan adalah (Foster, 1986:27):

#### 1. Investor

laporan keuangan memberi petunjuk mengenai penggunaan modal kerja dalam menghasilkan keuntungan. Melalui laporan keuangan, pemilik dapat menilai hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan sehingga dapat memprediksi kemungkinan hasil yang akan dicapai di masa mendatang. Laporan keuangan juga membantu investor dalam memprediksi risiko dari investasinya, dividen yang mungkin akan diterima dan kelanjutan hidup perusahaan, sehingga dapat membantu dalam membuat keputusan membeli,

menahan, atau menjual investasinya. Walaupun investor jangka pendek lebih cenderung menggunakan intuisinya, laporan keuangan berguna untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan seperti informasi profitabilitas yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil seperti membeli, menahan atau menjual saham perusahaan tersebut

2. Kreditur dan calon kreditur

kreditur membutuhkan informasi pada posisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan. Informasi ini dapat diperoleh kreditur melalui analisis terhadap laporan keuangan, sehingga mereka dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kembali hutangnya serta bunganya di masa yang akan datang.

3. Manajer atau pimpinan perusahaan

melalui laporan keuangan para manajer dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan periode lalu sehingga dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan dan menentukan kebijakan-kebijakan yang lebih tepat. Laporan keuangan juga membantu manajer dalam membuat keputusan investasi, pendanaan dan operasi.

4. Karyawan

laporan keuangan merupakan sumber untuk mengetahui perkembangan keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan. Informasi ini membantu karyawan untuk menilai kemungkinan profitabilitas yang akan datang dan menilai kemampuan perusahaan untuk memberi upah, jaminan dan bonus.

5. Para pelanggan dan *supplier*

melalui laporan keuangan, para pelanggan dapat menilai kondisi keuangan perusahaan dan mengetahui informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Informasi ini bermanfaat untuk mengambil keputusan apakah hubungan dengan perusahaan masih dapat dipertahankan, perlu tidaknya hubungan ini diperluas atau membuka hubungan baru dengan perusahaan lain dan keputusan lainnya

6. Instansi pemerintah

pemerintah membutuhkan laporan keuangan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut. Di samping itu, laporan keuangan juga dibutuhkan sebagai dasar untuk menyusun statistik, pendapatan nasional dan menyusun program pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

### 2.1.3. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun yang akan dibahas adalah neraca dan laporan laba rugi karena dua jenis laporan ini yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada akhir penutupan buku. Neraca memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi (*assets*), kewajiban ekonomis

(utang), dan modal dari suatu entitas perusahaan. Neraca terdiri dari tiga bagian utama, yaitu aktiva, kewajiban, dan modal.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004) aktiva didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Aktiva (aset) merupakan sumber ekonomi yang akan digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatannya. Atribut pokok suatu aset adalah kemampuan memberikan jasa atau manfaat pada perusahaan yang menggunakan aset tersebut. Pada dasarnya aktiva dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok utama yaitu:

a. aktiva lancar (*current assets*)

aktiva lancar adalah kekayaan perusahaan yang segera bisa dikonversikan menjadi uang tunai (kas) dalam waktu paling lama satu periode akuntansi.

b. aktiva tidak lancar (*non current assets*)

aktiva tidak lancar adalah kekayaan perusahaan yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi.

Aktiva tetap ini akan berkurang nilainya dengan adanya penyusutan atau karena berlakunya waktu.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004) kewajiban didefinisikan sebagai utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Utang muncul terutama karena penundaan pembayaran untuk barang dan jasa yang telah diterima

perusahaan. Utang atau kewajiban perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. hutang lancar (*current liabilities*)

adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan.

b. hutang jangka panjang (*non current liabilities*)

adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya atau jatuh temponya lebih dari satu tahun.

Modal adalah sisa hak atas aktiva di dalam perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh utang-utangnya. Hak atas aktiva itu melekat pada para pemilik sebagai pihak yang menanggung segala risiko dan ketidakpastian yang ditanggungnya, pemilik merupakan pihak yang paling menikmati atas sukses perusahaan.

Pada umumnya kelompok modal di dalam neraca dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. modal saham, menyatakan setoran modal oleh pemegang saham (pemilik) dalam jumlah sebesar nilai nominal yang ditetapkan pada saham yang bersangkutan.

b. agio saham, menyatakan setoran modal para pemegang saham dalam jumlah di atas atau dibawah nilai nominal yang ada. Agio saham merupakan selisih lebih jumlah yang disetor oleh para pemegang saham dari nilai nominal, sedangkan jika selisih kurang dari jumlah yang disetor dibandingkan dengan nilai nominal disebut disagio saham.



- c. laba yang ditahan, menyatakan jumlah kumulatif dari laba yang didapat perusahaan dan belum dibagikan kepada para pemegang saham.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yang merupakan ikhtisar yang disusun secara matematis berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan dan seluruh beban perusahaan untuk suatu periode tertentu. Tujuan pokok dari laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memperoleh laba dari operasi bisnisnya.

Secara lebih spesifik laporan laba rugi bermanfaat untuk (Harnanto, 1984):

- a. menilai keberhasilan operasi perusahaan, dan efisiensi manajemen di dalam mengelola kegiatan-kegiatan operasinya.
- b. membuat estimasi (taksiran) jumlah laba di masa yang akan datang, sebagai akibat keberhasilan (sukses) operasi perusahaan.
- c. Menentukan apakah modal yang ditanamkan oleh para pemilik, dikelola dan dilindungi keamanannya dengan baik oleh manajemen di dalam menjalankan kegiatan usahanya.

### 2.2. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi sangat berguna bagi semua pihak yang membutuhkan jika dianalisis terlebih dahulu. Analisis laporan keuangan merupakan suatu usaha (aktivitas) untuk membuat informasi dalam suatu laporan keuangan yang bersifat kompleks ke dalam elemen-elemen yang lebih sederhana

1. *working capital / total assets* ( $X_1$ )

merupakan rasio yang mendeteksi likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Dimana modal kerja (*working capital*) diperoleh dari selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar

2. *retained earnings / total assets* ( $X_2$ )

merupakan rasio-rasio profitabilitas yang mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio  $X_2$  akan mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, ditinjau dari kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam memperoleh laba dibandingkan dengan kecepatan perputaran *operating assets* sebagai ukuran efisiensi usaha. Manajemen sangat berkepentingan untuk melihat rasio ini, karena sekaligus akan terlihat efisiensi usaha dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil penjualannya.

3. *earnings before interest and tax / total assets* ( $X_3$ )

merupakan rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

4. *book value of equity / book value of total liabilities* ( $X_4$ )

rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap hutangnya melalui modalnya sendiri.

5. *sales / total assets* ( $X_5$ )

merupakan rasio yang mendeteksi kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu. Rasio

ini dapat pula dikatakan sebagai rasio yang mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan untuk menghasilkan *revenue*.

#### **2.4. Pengertian Bangkrut dan Berbagai Faktor Penyebabnya**

Pengertian bangkrut adalah suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya. Akibat yang lebih serius dari kebangkrutan adalah berupa penutupan usaha dan pada akhirnya pembubaran perusahaan atau likuidasi. Istilah bangkrut lebih menitikberatkan pada kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan atau aspek ekonomis perusahaan.

Seringkali kebangkrutan suatu perusahaan merupakan hasil kombinasi dari banyak faktor. Faktor fundamental yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan dapat dikelompokkan menjadi (Newton,1981:27) :

- 1) sistem perekonomian dalam negara, di mana perusahaan bertempat kedudukan adanya perubahan sistem atau struktur perekonomian negara
- 2) faktor-faktor ekstern perusahaan

Kesulitan dan kegagalan yang kemungkinan dapat menyebabkan kebangkrutan suatu perusahaan, kadang-kadang berada di luar jangkauan (manajemen) perusahaan. Kecelakaan dan bencana alam yang sewaktu-waktu dapat menimpa perusahaan misalnya, merupakan contoh yang barangkali pernah atau bahkan sering memaksa perusahaan untuk menutup atau menghentikan usahanya secara permanen.

### 3) faktor-faktor intern perusahaan

faktor-faktor intern ini biasanya merupakan hasil dari keputusan dan kebijaksanaan yang tidak tepat di masa lalu dan kegagalan manajemen untuk berbuat sesuatu pada saat diperlukan. Faktor-faktor intern tersebut adalah:

- terlalu besarnya pinjaman/kredit yang diberikan kepada kreditur
- manajemen yang tidak efisien
- kekurangan modal
- penyalahgunaan wewenang dan kecurangan-kecurangan.

Mengingat perusahaan merupakan pusat perhatian dari para pihak yang berkepentingan, maka kondisi keuangan perusahaan akan selalu dimonitor oleh pihak-pihak tersebut. Manajemen harus selalu memantau kondisi keuangan perusahaan, sehingga gejala kebangkrutan dapat diketahui dari awal. Apabila kondisi keuangan perusahaan dinilai semakin buruk dari waktu ke waktu, maka manajemen dapat mengambil tindakan penyelamatan agar tidak menuju ke kondisi yang lebih fatal.

### **2.5. Abnormal Return**

Untuk memperjelas hal-hal yang berhubungan dengan *abnormal return* maka berikut ini akan dijelaskan mengenai pengertian dari *return* dan *abnormal return*.

1. Pengertian *return*, menurut Jogiyanto, 2003:109, *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham adalah pengembalian yang diterima oleh pemegang saham (investor) atas investasi yang telah dilakukan, yang bisa berupa dividen kas dan selisih perubahan harga saham (*capital gain/loss*).

Jadi jika *return* dari suatu investasi makin besar atau tingkat pengembaliannya makin cepat, maka investor akan cepat pula menikmati keuntungan atas modal yang ditanamkan, minimal memperoleh kembali modal yang ditanamkan.

2. *Abnormal return* atau *excess return*, merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan investor). Dengan demikian, *return* tidak normal adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. *Return* sesungguhnya merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke- $t$  yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya. Sedang *return* ekspektasi merupakan *return* yang harus diestimasi. *Abnormal return* dapat digunakan untuk mengukur reaksi pasar terhadap suatu pengumuman peristiwa yang mengandung informasi. Jika pengumumannya mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman itu diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Jika menggunakan *abnormal return* maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mengandung kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *abnormal return* kepada pasar.

## 2.6. Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai kondisi keuangan dengan menggunakan rasio keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Adnan dan Taufiq (2001) yang menguji mengenai Ketepatan Prediksi Metode Altman terhadap terjadinya likuidasi pada lembaga perbankan, hasilnya adalah bahwa metode Altman dapat diimplementasikan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya likuidasi pada lembaga perbankan. Asyik (1999) meneliti tentang tambahan kandungan informasi rasio arus kas saat dihubungkan dengan *return* saham pada perusahaan manufaktur, hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio arus kas memiliki tambahan kandungan informasi yang berarti informasi arus kas bermanfaat bagi investor yakni mampu memprediksi *return* saham. Asyik (1999) menemukan rasio-rasio dari neraca dan laporan laba rugi memiliki hubungan yang lebih kuat dibandingkan dengan rasio arus kas. Rasio-rasio tersebut adalah *debt equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, *return on equity*, *dividend to net income ratio* dan *cost of goods sold to inventory*. Menurut Asyik (1999) hal itu terjadi karena dalam jangka pendek laba lebih bermanfaat untuk memprediksi *return* saham.

Tuasikal (2002) menguji hubungan rasio keuangan secara individual dengan *return* saham pada perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian adalah *cash ratio*, *current liabilities to total assets*, *current ratio*, *total debt ratio*, *long term debt to total assets*, *debt equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, *return on investment*, *total assets turnover*, *account receivable turnover*, *price to book value*, *price earning ratio* dan *dividend yield*. Pengujian

dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan rasio keuangan bermanfaat untuk memprediksi *return* saham perusahaan manufaktur untuk periode dua tahun ke depan namun tidak bermanfaat untuk periode satu tahun ke depan. Pada perusahaan non manufaktur rasio keuangan tidak bermanfaat untuk memprediksi *return* baik untuk periode satu atau dua tahun ke depan. Menurut Tuasikal (2002), rasio keuangan tidak dapat memprediksi *return* pada perusahaan non manufaktur karena perusahaan ini memiliki perubahan relatif besar terhadap perubahan pasar. Hasil perbandingan untuk prediksi dua tahun ke depan menunjukkan rasio-rasio selain *long term debt to total assets ratio*, *price earning ratio*, dan *dividend yield* pada perusahaan manufaktur lebih tinggi dibanding koefisien rasio yang sama pada perusahaan non manufaktur.

Berdasarkan konsep hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_a$  : Kondisi keuangan perusahaan mempengaruhi *return* saham.